

ANALISIS DETERMINASI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOOD INDUSTRY

Aqmari Zhafarina Kamal

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
aqmarizhafarina2506@gmail.com

Andzar Afdhalul Azmi

Ekonomi Syariah, STAI Persis Bandung
azmiandzar@gmail.com

Widiawati

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
widiawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sumber pendanaan merupakan hal yang sangat krusial dalam perusahaan. Dalam proses membiayai aktiva dan meningkatkan modal bisnis perusahaan, stuktur modal menjadi salah satu kunci keputusan keuangan perusahaan. Keputusan penggunaan sumber dana ini dipertimbangkan demi kebaikan internal dan eksternal perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji korelasi, uji koefisien determinasi dan analisis uji hipotesis . Hasil penelitian menunjukkan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan, kedua variabel bebas dapat berkontribusi dan mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap struktur modal. Implikasi dalam hasil penelitian ini perusahaan perlu memperhatikan kembali komposisi struktur modalnya dengan meningkatkan lagi tingkat profitabilitas dan likuiditas agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan mendapat tingkat kepercayaan lebih dari investor karena memiliki dana internal tinggi dan mampu membayar kewajiban jatu temponya sehingga total hutang semakin kecil.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal

Abstract

The source of funding is very crucial in the company. In the process of financing assets and increasing the company's business capital, the capital structure is one of the key financial decisions of the company. The decision to use this source of funds is considered for the good of the company internally and externally. The purpose of this study was to determine the effect of profitability and liquidity on the company's capital structure. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports that have been published by the company. The analysis technique used is multiple regression analysis, correlation test, coefficient of determination test and analysis of hypothesis

testing. The results showed that partially profitability had a positive effect on capital structure. Meanwhile, liquidity partially does not affect the capital structure. Simultaneously, the two independent variables can contribute and significantly influence the capital structure. The implication of the results of this study is that the company needs to pay attention to the composition of its capital structure by increasing the level of profitability and liquidity so that it can reflect the condition of the company in good condition and get more trust from investors because it has high internal funds and is able to pay its maturity obligations so that the total debt is getting smaller.

Keywords : Profitability, Liquidity, Capital Structure

1 Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, tingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan inovasi terhadap produk yang mereka hasilkan, memperluas bisnis atau memperluas pasar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendapatkan pendanaan agar dapat mengatasi persaingan tersebut. Manajer keuangan diharapkan mampu untuk menghimpun dana baik yang bersumber dari luar maupun dalam perusahaan secara efektif dan efisien agar perusahaan mampu mengembangkan dan melakukan perluasan pasar serta meminimalisir biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Hasibuan, 2017).

Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi (Riaynto, 2001). Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur dan dana dari para pemegang saham. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing (Ayu et al., 2016).

Manajer keuangan diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya dipenuhi dari saham, hutang, atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya. Struktur Modal merupakan perimbangan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001). Struktur modal amat penting bagi sebuah perusahaan karena menyangkut segala kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang berkembang secara dinamis dan berubah dari waktu ke waktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal ini disebabkan karena dalam operasional perusahaan selalu terjadi berbagai kepentingan berkenaan pendanaan. Dengan demikian maka perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya (Naray & Mananeke, 2015).

Adanya struktur modal yang baik dapat menjadikan pertumbuhan yang baik bagi sebuah perusahaan, dimana laba yang akan dihasilkan atas pengatur modal yang baik akan lebih baik didapat. Sehingga ini menjadi salah satu faktor untuk tercapainya stabilitas financial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan (Wijaya et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal perusahaan diantaranya struktur aktiva, likuiditas, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, leverage operasi, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pembeli pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi Struktur Modal perusahaan (Brighman, 2011). Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap Struktur Modal diantaranya profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan berdasarkan tingkat penjualan, asset, modal sama tertentu (Mamduh, 2008). Jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka memungkinkan perusahaan menggunakan dana internal perusahaan, karena jika profitabilitas tinggi menandakan laba ditahan perusahaan banyak tersedia sehingga penggunaan hutang dapat ditekan (Risiko et al., 2016).

Likuiditas pada sebuah perusahaan akan memberikan gambaran mengenai adanya kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinyatakan likuid (Zulkarnain, 2020). Likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas yang berjumlah lebih besar, perusahaan condong akan melakukan pembayaran atas hutang atau membeli surat berharga (Mamduh, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang *consumer good industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu terdiri dari empat perusahaan yang berskala besar diantaranya PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Kalbe Farma, dan PT. Unilever Indonesia. Diteliti mulai dari tahun 2015-2020, data diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Berikut ini peneliti tampilkan data perkembangan Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal pada Keempat perusahaan tersebut.

Tabel 1 Data Penelitian

Kode Perusahaan	Periode	Profitabilitas	Likuiditas	Struktur Modal
ICBP	2015	11.3	2.33	0.33
	2016	13.1	2.41	0.36
	2017	11.7	2.43	0.36
	2018	14.1	1.95	0.34
	2019	14.7	2.54	0.31
	2020	10.4	2.26	0.51
INDF	2015	4.2	1.71	0.53
	2016	6.1	1.51	0.47
	2017	6.0	1.50	0.47

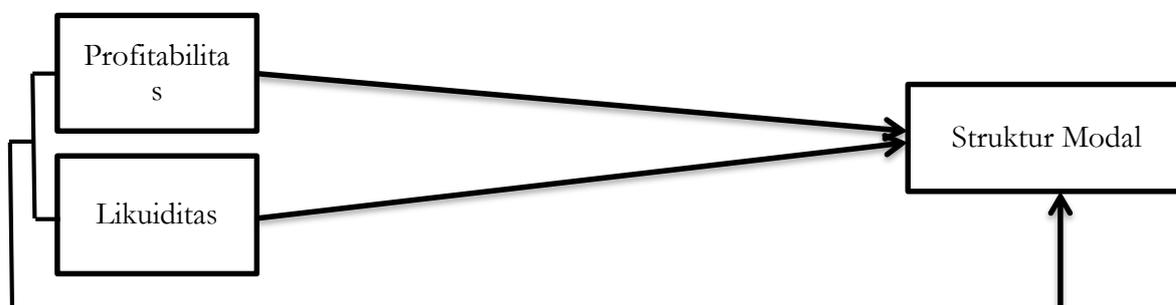
	2018	5.4	1.07	0.48
	2019	6.1	1.27	0.44
	2020	6.7	1.37	0,51
KLBF	2015	14.63	369.78	2.88
	2016	15.1	413.11	1.84
	2017	14.47	450.94	1.9
	2018	13.54	465.77	1.96
	2019	12.37	435.47	4.03
	2020	12.11	411.6	4.84
UNVR	2015	39	65.4	69.3
	2016	39.4	60.6	71.9
	2017	39.3	63.4	72.6
	2018	46.3	73.8	63.7
	2019	36.1	65.3	74.4
	2020	34.8	66.1	76

Sumber: www.idx.co.id

Mengacu pada tabel diatas terdapat pergerakan data yang fluktuatif pada setiap perusahaan tiap tahunnya. Dapat dilihat pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, pada tahun 2015 profitabilitas perusahaan sebesar 11,3%, likuiditas sebesar 2,33%, dan stuktur modal sebesar 0,33%. Pada tahun 2016 ketiga variabel mengalami peningkatan, lalu pada tahun 2017 profitabilitas dan likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Selama dua tahun yaitu tahun 2018 dan 2019 profitabilitas dan likuiditas mengalami keanikan secara terus menerus tetapi stuktur modal mengalami penurunan. Di akhir periode penelitian profitabilitas menurun menjadi 10,4%, dan likuiditas sebesar 2,26% akan tetapi stuktur modal mengalami peningkatan menjadi 0,51. Kemudian pada PT. Indofood Sukses Makmur, tahun 2015 profitabilitas sebesar 4,2%, likuiditas 1,71%, dan stuktur modal 0,53%. Pada tahun 2016 profitabilitas mengalami peningkatan menjadi 6,1% sedangkan likuiditas dan stuktur modal mengalami penurunan menjadi 1,51% dan 0,47%. Tahun 2017 - 2018 kedua variabel profitabilitas dan likuiditas mengalami penurunan sedangkan stuktur modal meningkat meski hanya sedikit.tahun 2019 dan 2020 keitga variabel mengalami peningkatan.

PT. Kalbe Farma pada tahun 2015 profitabilitas sebesar 14,63%, likuiditas 369,78%, dan stuktur modal 2,88%. Pada tahun selanjutnya profitabilitas dan likuiditas mengalami peningkatan sedangkan stuktur modal mengalami penurunan. Dari tahun 2017-2020 profitabilitas terus mengalami penurunan sedangkan likuiditas dan stuktur modal mengalami naik turun. PT. Unilever Indonesia pada tahun 2015 profitabilitas perusahaan sebesar 39%, likuiditas sebesar 65,4% dan stuktur modal sebesar 69,3% selanjutnya pada tahun 2016 profitabilitas dan stuktur modal mengalami peningkatan sedangkan likuiditas menurun. Ketiga varibel tersebut mengalami penurunan pada tahun 2017. Tahun selanjutnya terjadi peningkatan profitabilitas dan likuiditas masing - masing menjadi 46,3% dan 73,8% sedangkan stuktur modal mengalami penurunan menjadi 63,7%. Pada tahun 2019 sampai 2020 profitabilitas dan likuditas terus mengalami penurunan sedangkan stuktur modal mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran di atas maka diperoleh Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini, sebagai berikut;

H1: Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal

H2: Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal

H3: Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal

Adapun penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebelumnya pernah dilakukan oleh (Ramadhan & Zulpahmi, 2021) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal menyatakan bahwa Profitabilitas dan likuiditas secara parsial sama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, dan secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan periode penelitian. Terdapat beberapa perbedaan antara hasil dari setiap penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rosita, 2019) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Novwedayaningayu & Hirawati, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Consumer Goods menyatakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal, likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada Sector Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang sudah sesuai dengan fakta lalu diolah agar dapat memperoleh kesimpulan dengan pendekatan kuantitatif yaitu menguraikan data berupa angka-angka dan hubungan antar variabel melalui analisis menggunakan alat uji statistik. Data yang dipakai berasal dari laporan keuangan empat perusahaan selama 4 periode yaitu periode 2015-2020 yang di unduh dari website resmi idx. Metode menganalisis data secara statistik dan kuantitatif didukung dengan alat bantu *software* SPSS, perhitungan yang dipakai ialah analisis sebab akibat, signifikansi, dan keeratan hubungan.

Tabel 2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	Pendapatan setelah Pajak Total Aset	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asset yang dimiliki yang menjadi kas	Asset lancar Liabilitas jangka pendek	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Struktur Modal	Rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan modal	Total hutang Modal	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3 Hasil dan Pembahasan

Tulisan ini berisi hasil temuan penelien tentang analisis dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2015-2020.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah salah satu komponen perhitungan dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk menilai apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tes ini dihitung menggunakan satu sample *Kolmogorov-Smirnov*, dan P-Plot Normal,. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 3 Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.35920367
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.082
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.07 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil output SPSS versi 20

Merujuk pada table diatas, hasil yang diperoleh yaitu data Profitabilitas, Likuiditas, dan Stuktur Modal berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,07 dan lebih besar dari 0,05. Maka dari itu berdasarkan hasil pengujian diatas pengujian tahap selanjutnya yaitu pengujian regresi dapat dilakukan.

Selanjutnya uji asumsi klasik juga perlu memperhatikan apakah penelitian tersebut mengandung korelasi antar variabel independennya melalui uji multikolinieritas. Model regresi yang tidak sempurna itu terdapat hubungan antar variable bebas karena akan menimbulkan bias dan hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal. Berikut in hasil uji statistiknya yang pengambilan keputusannya menggunakan Tolerance >0,1 dan VIF <10.

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas
Descriptive Statistics**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.998	1.002
Likuiditas	.998	.002

a. Dependent Variable : Stuktur Modal

Sumber: hasil output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS, diperoleh hasil bahwa variable Profitabilitas memiliki nilai tolerance 0,998 > 0,1, kemudian nilai VIF sebesar 1,002 <10. Adapun hasil dari variable Likuiditas diperoleh nilai tolerance 0,998 >0,1 dan VIF 0,002 <10. Hasil kedua variabel tersebut mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel karena nilai tolerance kedua varibel lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF kedua varibel lebih kecil daripada 10.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data agar mudah dipahami yang terdiri dari jumlah data pencarian, nilai minimum dan maksimum data pencarian, nilai rata-rata dan juga strandar deviasi. Berikut ini hasil dari perhitungan statistic dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 5 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prifitabilitas	24	4.20	46.30	17.7883	13.15027
Likuiditas	24	1.07	465.77	123.4842	180.20129
Struktur_Modal	24	.31	76.00	20.8729	31.49700
Valid N (listwise)	24				

Sumber: hasil output SPSS versi 20

Mengacu pada table diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 4,20 persen, nilai maksimum 46,30 persen, nilai rata-rata 17,7883 dan standar deviasi 13,15027. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1,07 persen, nilai maksimum 465,77 persen, nilai rata-rata 123,4842 dan standar deviasi 180,20129 sedangkan variabel stuktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,31 persen, nilai maksimum 76,0 persen, nilai rata-rata 20,8729 dan standar deviasi 31,49700.

3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Rasio Profitabilitas rasio adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta dapat menggambarkan tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan (Liang & Natsir, 2019). Analisis profitabilitas ialah analisis yang ditinjau dari segi fundamental perusahaan berdasarkan tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Karena profitabilitas dapat menggambarkan kinerja manajemen perusahaan (Harmono, 2009). Berikut ini adalah hasil penelitian, kesesuaian antara teori dan hasil pengujian yang dilakukan.

Tabel 6 Hasil Regresi Linear dan Uji t Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor *Consumer Good Industry* periode 2015-2020
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.060	5.423		-- 2.961	.007
Profitabilitas	2.065	.246	.873	8.398	.000

a. Dependent Variabel: Struktur Modal

Sumber: *output* SPSS *versi* 22.0

Merujuk pada tabel diatas, didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = -16,060 + 2,065 \text{ Profitabilitas}$$

Sesuai dengan model persamaan yang telah disajikan mengandung arti bahwa ketika nilai variabel independen (Profitabilitas) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Struktur Modal) akan berubah menjadi -16,060. Apabila variabel independen berubah sebesar 1 (Satu) maka akan mengubah pada besarnya variabel dependen menjadi 2,065. Persamaan ini mempunyai arah yang positif antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

Hasil Pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-statistic* menunjukkan pengaruh signifikan karena *t* hitung > *t* tabel yaitu 8,398 > 2,079. Maka dari pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Modal dipengaruhi oleh Profitabilitas secara signifikan. Selanjutnya dilakukan pengujian kekuatan hubungan dan kontribusi profitabilitas terhadap struktur modal dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7 Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor *Consumer Good Industry* periode 2015-2020
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.751	15.63140

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Sumber: *output* SPSS *versi* 22.0

Merujuk pada hasil pengujian diatas, memperlihatkan besar hubungan profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 0,873 termasuk dalam kategori sangat kuat. Dan hasil R Square (*r*²) sebesar 0,762 atau sama dengan 76,2%. Memiliki arti bahwa struktur modal

dipengaruhi oleh profitabilitas sebesar 76,2% sisanya 23,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak di bidang *consumer good industry*; Hasil penelitian ini mendukung teori dari Brigham & Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, Semakin tinggi profitabilitas, memiliki makna bahwa semakin efisien penggunaan asset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah asset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengurangi penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal dan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar di perusahaan, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

Jika ditinjau dari internal perusahaan, keempat perusahaan ini sudah mempunyai pangsa pasar yang cukup besar. Sumber tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya yaitu dari hasil penjualan produk. Karena produk yang di jual pada keempat perusahaan ini sudah banyak tersebar di penjuru negeri maka profitabilitas yang dimiliki akan tinggi, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan dana internal, dari pada menggunakan hutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosita, 2019), (Novwedayaningayu & Hirawati, 2020) dan (Ramadhan & Zulpahmi, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Nasar, 2020) dan (Ulupui & Prihatni, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian internal perusahaan. Likuiditas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dapat ditunjukkan antara lain dengan membandingkan pos-pos aset lancar dengan utang lancar pada satu periode tertentu yang disebut current ratio (Sriyanto, 2011). Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Dewi, 2016). Berikut hasil penelitian yang dilakukan, dengan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 8 Hasil Regresi Linear dan Uji t Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor *Consumer Good Industry* periode 2015-2020 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.102	7.825		3.208	.004
Likuiditas	-.035	.036	-.202	-.966	.345

a. Dependent Variabel: Struktur Modal

Sumber: *output SPSS versi 20.0*

Merujuk pada tabel diatas, didapatkan model persamaan sebaagi berikut:

$$\text{Struktur Modal} = 25,102 - 0,035 \text{ Likuiditas}$$

Sesuai dengan model persamaan yang telah disajikan bahwa ketika nilai variabel independen (likuiditas) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (struktur modal) akan berubah menjadi 25,102. Apabila variabel independen berubah sebesar 1 (satu) maka akan merubah pada besarnya variabel dependen menjadi 0,035. Persamaan ini mempunyai arah yang negatif antara likuiditas terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-statistic* menunjukkan pengaruh tidak signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,966 < 2,051$. Maka dari pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Selanjutnya dilakukannya pengujian kekuatan hubungan dan kontribusi likuiditas terhadap struktur modal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor *Consumer Good Industry* periode 2015-2020
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	-.003	31.39926

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

Sumber: *output SPSS versi 22.0*

Merujuk pada hasil pengujian diatas, menerangkan besarnya hubungan likuiditas terhadap struktur modal sebesar 0,202 termasuk dalam kategori lemah. Dan hasil R Square (r^2) sebesar 0,041 atau sama dengan 4,1%. Memiliki arti bahwa struktur modal hanya dipengaruhi oleh likuiditas sebesar 4,1% sisanya 95,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak di bidang *consumer good industry*. Artinya tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan tersebut.

Apabila aset lancar lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancar maka perusahaan memiliki likuiditas yang tidak baik, sehingga perusahaan akan sulit mendapatkan hutang dari para kreditur dikarenakan tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan semakin kecil. Hal ini juga berarti bahwa semakin rendah likuiditas suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan mengalami kenaikan (Efendi et al., 2021). Hal ini terjadi karena perusahaan yang sudah mendapatkan keuntungan dari ekuitas yang lebih likuid akan lebih termotivasi untuk memakai lebih banyak modal sendiri dibandingkan memakai hutang jangka panjang. Hasil dari fakta ini adalah perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang jangka panjangnya seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dumilah et al., 2021) dan (Novwedayaningayu & Hirawati, 2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhan & Zulpahmi, 2021; Rosita, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

3.5 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Selanjutnya, perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal (Martono & Haritjo, 2010).

Berikut hasil penelitian yang dilakukan, dengan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil pengujian yang dilakukan:

**Tabel 10 Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17866.966	2	8933.483	39.560	.000 ^b
Residual	4742.295	21	225.824		
Total	22609.261	23			

- a. Dependent Variabel: Struktur Modal
b. Predictors: (Cosntant), Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: *Output* SPSS versi 22

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, terdapat hasil uji simultan dengan hasil profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena memenuhi syarat yaitu f hitung $>$ f tabel $39,560 > 3,44$ dengan tingkat signifiansi 0,000. Untuk menguji kekuatan hubungan dan kontribusi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Korelasi dan Determinasi Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor *Consumer Good Industry* periode 2015-2020

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.770	15.02743

- a. Dependent Variabel: Struktur Modal hw
b. Predictors: (Cosntant), Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: *Output* SPSS versi 22

Merujuk pada hasil pengujian diatas, menerangkan besarnya hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal sebesar 0,889 termasuk dalam kategori sangat kuat. Dan hasil R Square (r^2) sebesar 0,790 atau sama dengan 79%. Memiliki arti bahwa struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas sebesar 79% sisanya 21% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian secara bersamaan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing dari kedua variabel mempunyai peran sehingga dapat mempengaruhi struktur modal. Jika perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi maka kemungkinan perusahaan akan menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu. Selanjutnya, tingkat likuiditas perusahaan menjadi gambaran mampu tidaknya dalam memenuhi hutang jangka pendek. Faktanya pada keempat perusahaan ini mempunyai tingkat likuiditas di atas 1 atau 100% yang menandakan perusahaan sangat mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya. Sesuai dengan pecking order Theory (Brealey & Myers, 2011) perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internal yang dimilikinya dan apabila perusahaan dengan likuiditas tinggi tentu akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sudah memiliki dana internal yang tinggi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan cenderung akan menurunkan total hutang, dan akhirnya struktur modal menjadi lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosita, 2019) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas kesimpulan pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang artinya setiap peningkatan profitabilitas akan menyebabkan peningkatan pula pada struktur modal. Sebab profitabilitas yang tinggi akan membuat modal sendiri dalam bentuk laba ditahan semakin besar, sehingga biaya modal akan semakin rendah jika dibanding dengan menggunakan utang. Perusahaan hendaknya meningkatkan jumlah kepemilikan institusi lain dalam rangka pelaksanaan *good corporate governance* dan meningkatkan keuntungan yang lebih maksimal diantaranya mengupayakan tagihan atau piutang yang bermasalah atau semaksimal mungkin pengembalian secara tepat waktu yang selanjutnya akan menambah jumlah keuntungan. Selain itu untuk pihak manajemen perusahaan yang diteliti, bahwa perusahaan sebaiknya semakin meningkatkan rasio profitabilitas agar struktur modal semakin baik.

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal yang artinya perusahaan harus memperhatikan tingkat likuiditasnya, dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban masih belum optimal karena tingkat kemampuan perusahaan di beberapa tahun penelitian banyak mengalami penurunan. Walaupun dalam membayarkan hutang perusahaan tetap dapat terkendali. Secara bersama-sama profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dimana perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internal yang dimilikinya dan apabila perusahaan dengan likuiditas tinggi tentu akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sudah memiliki dana internal yang tinggi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan cenderung akan menurunkan total hutang, dan akhirnya struktur modal menjadi lebih kecil

Referensi

- Ayu, I., Kusuma, D., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Brealey, & Myers. (2011). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
- Brighman, H. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Salemba Empat.
- Dewi, U. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2), 91–103.
- Dumilah, R., Sunarsi, D., & Suwanto. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT Mayora Indah, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1, 237–245.
- Efendi, M., Hendra TS, K., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis LPPM Universitas Batanghari Jambi*, 5, 168–175.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Liang, I., & Natsir, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 481–480. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Mamduh, M. (2008). *Manajemen Keuangan*. BPF E.
- Martono, & Haritjo, A. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. Ekonisia.
- Naray, A. R., & Mananeke, L. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA*, 3(2), 896–906.
- Nasar, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Stuktur Aset terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 11.
- Novwedayaningayu, H. C., & Hirawati, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Stuktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10, 255–262.
- Ramadhan, S., & Zulpahmi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Financial and Tax*, 1, 33–46.
- Riaynto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan Ketujuh*. BPF E UGM.
- Risiko, D. A. N., Terhadap, B., Modal, S., & S, M. R. D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Undud*, 5(7), 4161–4192.
- Rosita, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI. *Jurnal Prospek*, 1, 59–66.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF E.
- Sriyanto, E. W. (2011). *Praktikum Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Ulupei, I. G. K. A., & Prihatni, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 12, 129–138.

- Wijaya, R. A., Sari, D. P., & Sari, A. Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 271–279.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 22(1), 49–54.